

RINGKASAN

Orang tua yang menitipkan anaknya untuk diasuh oleh kakek nenek merupakan suatu kenyataan sosial yang terjadi dalam masyarakat seperti di sepuluh desa yang berada di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Bukan tanpa sebab orang tua menitipkan anaknya dari faktor ekonomi yang mendorong orang tua untuk mencari nafkah dan penghasilan tambahan. Hal ini akan memunculkan berbagai persoalan dalam intuisi keluarga, terutama dalam cara kakek nenek mendidik anak, yang berbeda dengan cara orang tua mendidik anaknya sendiri. Anak yang dititipkan kepada kakek nenek untuk diasuh, cenderung anak mengalami ketidakharmonisan kepada orang tua dan perbedaan peran sosial dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang dilakukan kakek nenek terhadap anak di Kecamatan Cilongok serta menganalisis pola asuh kakek nenek dalam pandangan Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*Field research*) dengan pendekatan empiris yaitu pendekatan yang didasarkan dengan pengamatan langsung, pengalaman dan data faktual untuk mengetahui suatu fenomena yang terjadi dan pendekatan normatif merupakan pendekatan yang berdasarkan nilai-nilai, prinsip-prinsip dan standar untuk memahami fenomena dalam hukum Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuhan anak yang dititipkan kepada kakek nenek berdasarkan sepuluh narasumber dari dua puluh desa di kecamatan Cilongok pola asuh yang digunakan ialah pola asuh demokratis, otoriter, situasional dan permisif, yang membuat anak belajar disiplin dan dilatih untuk bertanggung jawab. Kemudian dalam perspektif hukum Islam hak hadhanah anak mengenai peralihan pengasuhan kepada kakek nenek dalam KHI Pasal 156 dengan ketentuan dapat mengasuh anak sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Luqman, menanamkan nilai-nilai agama, mengajarkan anak berkomunikasi dengan lingkungan sekitar dan mengutamakan pendidikan anak.

Kata Kunci : Pola Asuh, Anak Yang Dititipkan Kakek Nenek dan Hukum Islam

SUMMARY

Parents who entrust their children to the care of their grandparents is a social reality found in communities such as the ten villages in Cilongok Subdistrict, Banyumas Regency. It is not without reason that parents entrust their children to their grandparents; economic factors drive parents to seek livelihoods and additional income. This situation raises various issues within the family dynamic, particularly regarding how grandparents raise the children, which differs from how parents raise their own children. Children entrusted to their grandparents for care tend to experience disharmony with their parents and a shift in social roles within the family. This study aims to identify the parenting styles practiced by grandparents toward children in Cilongok Subdistrict and to analyze these parenting styles from an Islamic perspective.

This study employs a qualitative method using a field research approach with an empirical approach that is, an approach based on direct observation, experience, and factual data to understand a phenomenon and a normative approach, which is based on values, principles, and standards to understand phenomena within Islamic law.

The results of this study indicate that, based on ten informants from twenty villages in the Cilongok subdistrict, the parenting styles used when children are entrusted to their grandparents include democratic, authoritarian, situational, and permissive approaches, which help children learn discipline and be trained to take responsibility. Furthermore, from the perspective of Islamic law, the right of hadhanah regarding the transfer of care to grandparents is addressed in Article 156 of the KHI, stipulating that grandparents may care for the child in accordance with the Qur'an, Surah Al-Luqman, instilling religious values, teaching the child to communicate with the surrounding environment, and prioritizing the child's education.

Keywords: Parenting Styles, Children in the Care of Grandparents, and Islamic Law